

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat di atas, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, "Pendekatan Kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati dari subyek (orang) itu sendiri".¹ Dalam hal penelitian kualitatif, STAIN Kediri menjelaskan "Penelitian ini juga berusaha mengungkap gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri sebagai instrumen kunci".²

Menurut Kirk dan Miller yang dikutip oleh Andi Prastowo menjelaskan bahwa "penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun peristilahannya".³

Menurut Catherine Marshal yang dikutip oleh Jonathan Sarwono menjelaskan bahwa "penelitian kualitatif adalah suatu proses yang mencoba

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 3.

²STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Kediri : STAIN Kediri, 2012), 52.

³Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 22.

untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi”.⁴

Pendekatan ini memiliki ciri-ciri antara lain: (1) desain penelitian bersifat lentur dan terbuka, (2) data penelitian diambil dengan latar alami (*natural setting*), (3) data yang dikumpulkan berupa data deskriptif dan reflektif, (4) lebih mementingkan proses daripada hasil, (5) sangat mementingkan makna (*meaning*), (6) sampling dilakukan secara internal yang didasarkan pada subjek yang memiliki informasi yang paling representatif, (7) analisis data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data, (8) kesimpulan dari penelitian kualitatif dikonfirmasi dengan informasi.⁵

Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah :

1. Mempunyai latar alamiah.
2. Manusia sebagai alat (instrumen).
3. Memakai metode kualitatif.
4. Analisa data secara induktif.
5. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
6. Penelitian bersifat deskriptif.
7. Teori dasar (*grounded teory*).
8. Adanya “batas” yang ditentukan oleh fokus.
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
10. Desain yang bersifat sementara.
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama-sama.⁶

⁴Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2006), 193.

⁵Ahmad Sonhaji, *Teknik Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan* (Malang : Kalimasada Pers, 1996), 108.

⁶Moleong, *Metodologi Penelitian*, 4.

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Seperti yang dijelaskan azwar, bahwa “studi kasus merupakan penyelidikan yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut”.⁷ Menurut Mulyana, “studi kasus menguraikan dan menjelaskan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program atau situasi sosial”.⁸ Adapun alasan penggunaan studi kasus ini karena peneliti ingin memusatkan perhatian mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP GUPPI Kunjang Kediri.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan, kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa atau tempat tertentu secara lebih rinci dan mendalam.

Untuk itu pada kesempatan ini peneliti dalam memperoleh data yang semaksimal mungkin diperlukan pengangkatan dan penganalisaan yang lebih mendalam, adapun hal tersebut ditempuh melalui pendekatan kualitatif karena prosedur penelitian ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara umum tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP GUPPI Kunjang Kediri.

⁷Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), 8.

⁸Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), 201.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat penting. Menurut Ali Anwar dalam buku *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*, disebutkan bahwa "dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu cirri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan dilakukan sendiri oleh peneliti".⁹

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrument) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Sehingga kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kepada lembaga yang terkait.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini di laksanakan di SMP GUPPI Kunjang yang terletak di Dusun Prayungan Desa Kuwik Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri, dengan alamat sekolah jl. Masjid dsn. prayungan desa kuwik kec. Kunjang kab. Kediri, Nomor Statistik Sekolah (NSS): 204031320104, Nomor Data Sekolah (NDS): E 172120001, dengan status sekolah diakui dan berdiri pada tahun 1 Juli 1983 dengan nama kepala sekolahnya bapak M. Antono, S.Pd.

⁹Ali Anwar, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah* (Kediri: IAIT Press, 2009), 18.

1. Sejarah singkat sekolah

SMP GUPPI berdiri pada tanggal 1 Juli 1983, yang dilator belakangi oleh keinginan warga masyarakat dusun prayungan desa kuwik kecamatan kunjang kabupaten Kediri untuk ikut berperan serta dalam mencapai tujuan nasional sebagaimana tertuang dalam pembukaan undang undang dasar 1945, khususnya alinea ke empat yakni... untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa... dengan alasan tersebut para pembuka masyarakat berkeinginan untuk membuka suatu lembaga pendidikan formal yang sekaligus membantu mewujudkan program pemerintah yakni meningkatkan kualitas manusia Indonesia.

Selain hal-hal yang dapat mendasari berdirinya lembaga pendidikan formal diatas, ada beberapa hal yang lebih mendasari keinginan para pemuka masyarakat untuk membuka lembaga pendidikan formal tersebut diantaranya:

- a. Minat masyarakat (orang tua) untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi setelah anak-anaknya lulus dari Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI)
- b. Tempat belajar yang terlalu jauh dari tempat tinggal
- c. Mahalnya biaya transportasi dan tempat kost dilingkungan belajar

Dengan berdasarkan pada hal tersebut , maka lembaga pendidikan formal sepakat dibuka di dusun prayungan desa kuwik kecamatan kunjang kabupaten Kediri yang dimaksudkan untuk membantu

masyarakat yang tidak mampu menyekolahkan anaknya keluar daerah. Untuk selanjutnya pendidikan formal yang didirikan atas dasar keinginan masyarakat tersebut diberi nama SMP GUPPI dibawah naungan Yayasan Pendidikan Gabungan Usaha Pembaharuan Pendidikan Islam (GUPPI)

Sedangkan untuk berdirinya gedung tersebut, maka ada beberapa anggota masyarakat yang merelakan hak miliknya yang berupa tanah pekarangan untuk diwaqofkan. Diantara pewaqifnya adalah:

- a. Bapak H. Moch. Sjahid Has, S.Ag (Almarhum)
- b. Ibu Siti Rubi'ah (Almarhumah)
- c. Bapak H. Fadhil (Almarhum)

Dengan jumlah luas tanah yang diwaqofkan adalah 720 m², dan diatas tanah tersebut berdirilah SMP GUPPI yang berdiri sampai sekarang.

Secara umum perkembangan SMP GUPPI Kunjang dari tahun ketahun semakin mendapat dukungan dari masyarakat. Adapaun hal-hal yang dapat diperoleh diantaranya adalah:

- a. Buku-buku paket pelajaran pada tahun 1987
- b. Alat-alat bantu berupa peraga Matematika pada tahun 1987
- c. Alat-alat IPA pada tahun 1991
- d. Gedung perpustakaan
- e. Gedung laboratorium IPA

f. Bantuan kitab suci al-Qur'an dari Imam besar masjid istana kepresidenan untuk pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an metode tilawati.

g. Alat transportasi untuk guru dan siswa

Dengan fasilitas yang semakin memadai, kiranya dukungan masyarakat terhadap SMP GUPPI ini terasa semakin meningkat, lebih-lebih status sekolah yang semakin jelas yaitu mulai tahun 1983 berstatus "tercatat" dan mulai tahun 1987 sampai sekarang sudah berstatus "diakui" dan berturut-turut pada awal tahun 2009 SMP GUPPI terakreditasi dengan nilai "B".

2. Visi, Misi sekolah

Visi: Mencetak siswa : *BER-AKHLAKUL KARIMAH, CERDAS, TERTIB, TERAMPIL DAN BERBUDAYA*

Misi:

1. Menumbuhkan semangat mempelajari Agama Islam .
2. Membimbing secara terus menerus, sehingga siswa menghayati dan terampil mengamalkan ajaran islam, serta berkrepibadian yakni berucap dan bertingkah laku terpuji.
3. Meningkatkan pengetahuan siswa baik Matematika, IPA, Bahasa dan Sosial, dalam ,menuju kecerdasan kreatifitas dan kearifan.
4. Menumbuhkan semangat Keberhasilan, dan Keunggulan budaya tertib dan disiplin.
5. Membantu siswa untuk memahami dan mengenali potensi dirinya sehingga dapat mengembangkannya secara optimal.

3. Letak geografis SMP GUPPI Kunjang Kediri

SMP GUPPI terletak di RT 02/ RW 02 Dusun Prayungan Desa Kuwik, Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri Jawa Timur dengan batas geografis sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Dusun Kuwik
- b. Sebelah Selatan : Sungai Dusun Matakan
- c. Sebelah Barat : Dusun Kedungbogo
- d. Sebelah Timur : Dusun Sugihwaras

Disamping itu, SMP GUPPI juga bertetangga dengan format lainnya yaitu SDN Kuwik II yang berada di sebelah timur, serta berada dalam satu lokasi dengan masjid Baiturrahim milik masyarakat Desa Prayungan dan Ponpes Al Ittihad Mutaalimin.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah “semua informasi yang diperoleh dari para informan baik secara lisan (penjelasan dari informan) maupun tulisan (dokumentasi dan kelengkapan administrasi dari obyek yang di teliti). Karena data utama dalam pendekatan kualitatif ini berupa kata-kata, maka sumber datanya adalah orang atau informan yang dapat membantu dalam perolehan data”.¹⁰

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Tertulis

Data tertulis adalah data-data yang diperoleh melalui berbagai sumber tulisan yang meliputi buku-buku, arsip, foto, dokumentasi resmi, dan lainnya yang berkaitan dengan subjek penelitian yang di peroleh dari pihak SMP GUPPI Kunjang.

¹⁰Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 112.

b. Data Tidak Tertulis

Data tidak tertulis merupakan data yang berupa kata-kata atau tindakan yang diperoleh dari orang yang diamati dan diwawancarai selama penelitian berlangsung. Data yang berbentuk kata-kata ini diambil dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci yang berkaitan dengan fokus penelitian diatas.

Suharsimi Arikunto, menyatakan bahwa sumber data adalah "subjek dimana data diperoleh".¹¹ Lexy Moleong mengatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah "kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan."¹²

Berpedoman dari penjelasan di atas, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Guru PAI, Kepala Sekolah, Guru BK, Waka Kurikulum, Kepala TU dan guru-guru lainnya yang akan dijadikan informan. hal ini disesuaikan dengan tema yang peneliti angkat yaitu tentang "Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP GUPPI Kunjang Kediri".

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk memperoleh data dilapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta : PT Bima Karya, 1989), 102.

¹²Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), 68.

yang diteliti, maka metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data antara lain:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi ini merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang tampak pada objek penelitian.¹³ Untuk mendapatkan data yang bersifat fisik yang tidak dapat diperoleh dengan cara interview.

Observasi dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, diawali dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan atas gejala yang sudah diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti.¹⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi yang digunakan untuk mendapatkan data yang lebih rinci dan lengkap dengan menggunakan pengamatan secara seksama tentang lokasi penelitian yaitu di SMP GUPPI Kunjang.

Data yang ingin diperoleh melalui observasi ini adalah meliputi:

- a) Bagaimana kenakalan yang terjadi di SMP GUPPI Kunjang Kediri?
- b) Faktor apa saja yang mendorong kenakalan-kenakalan di SMP GUPPI Kunjang Kediri?
- c) Apa strategi yang dilakukan guru PAI untuk menanggulangi kenakalan siswa tersebut?

¹³S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 158.

¹⁴Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Kalimasahada Press, 1966), 10.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui percakapan dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti. Wawancara juga dapat diartikan sebagai “suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan sebuah pikiran serta perasaan yang tepat”.¹⁵

Wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada Guru PAI, Kepala Sekolah, Guru BK, Waka Kurikulum, Kepala TU dan guru-guru lainnya tentang fokus penelitian ini. Wawancara ini digunakan untuk mencari atau menggali data tentang Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP GUPPI Kunjang.

Sedangkan substansi yang diajukan adalah menenani segala sesuatu yang mengacu pada focus penelitian yaitu:

- 1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP GUPPI Kec.Kunjang Kab.Kediri.
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan siswa di SMP GUPPI Kec.Kunjang Kab.Kediri.
- 3) Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP GUPPI Kec.Kunjang Kab.Kediri

¹⁵S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 113.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang kenakalan siswa dalam penelitian ini. Teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi yang dimaksudkan berbentuk gambar/foto, atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan focus penelitian.¹⁶ Metode dokumentasi sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimi adalah “pencarian data terhadap hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.¹⁷

Maksud pengumpulan data melalui dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, kalenderisasi program sekolah, dan data-data yang mendukung dengan adanya kegiatan di SMP GUPPI Kunjang Kediri. Dalam hal ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang:

1. Sejarah singkat sekolah
2. Visi, Misi sekolah
3. Letak geografis SMP GUPPI Kunjang Kediri

¹⁶Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 185.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 204.

4. Keadaan guru SMP GUPPI Kunjang Kediri
5. Struktur organisasi SMP GUPPI Kunjang Kediri
6. Keadaan siswa SMP GUPPI Kunjang Kediri
7. Sarana dan prasarana di SMP GUPPI Kunjang Kediri
8. Denah kelas SMP GUPPI Kunjang Kediri

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu pemilihan, penyederhanaan terhadap data yang masih kasar. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat peneliti dengan membuat ringkasan maupun pengkategorisasian atau memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan bentuk uraian yang lengkap atau banyak data tersebut direduksi (dirangkum). Dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal penting yang berkaitan dengan permasalahan yang diambil.

2. Paparan atau sajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk, sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan kepada objek penelitian pada suatu sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹⁸

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pengambilan kesimpulan dilakukan secara induktif yakni pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.¹⁹

Dalam hal ini peneliti berusaha menarik kesimpulan secara rinci tentang pokok temuan. Metode dalam penarikan kesimpulan ini dengan cara induktif, yaitu dengan melakukan pengamatan dan menarik kesimpulan. Akan tetapi peneliti tetap bertendi pada focus penelitian karena dalam hal ini peneliti akan lebih memperjelas dan mempertegas permasalahan sehingga temuan yang telah didapatkan dapat dijadikan pedoman penelitian secara objektif.

¹⁸Hanan Dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 73.

¹⁹Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1999), 7.

G. Pengecekan keabsahan data

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data merupakan “pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan (dunia kenyataan), dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak”.²⁰

Untuk memenuhi data dan interpretasi yang absah dari penelitian ini, maka keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik yang dikutip oleh Sugiyono dari Lexy J. Moleong sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan peneliti akan dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.²¹

Dalam perpanjangan keikutsertaan ini peneliti melakukan penelitian terhadap objek penelitian yang terkait dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendekati sempurna, peneliti melakukan perpanjangan waktu yang telah disepakati mulai dari penyusunan proposal sampai terselesainya skripsi.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²²

²⁰Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Trasiu, 1996), 105.

²¹Ibid., 122.

²²Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 177.

Dalam ketekunan pengamatan ini peneliti melakukan penelitian secara rinci dan rutin terhadap objek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang ada di lapangan berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP GUPPI Kunjang Kediri.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi yakni:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahapan ini peneliti menggunakan tahapan-tahapan yang mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong

1. Tahap Pra Lapangan.

Tahap ini meliputi kegiatan mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis (kajian pustaka), menentukan fokus penelitian, menyusun usulan penelitian dan seminar usulan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Tahap ini meliputi kegiatan memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam saran-saran kategori dan pemeriksaan keabsahan data.

4. Tahap Penulisan Laporan.

Tahap ini meliputi penuyusunan hasil penelitian, konsultasi dan perbaikan hasil penelitian.²³

²³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* 103.